

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Seiring dengan semakin berkembangnya pemahaman akan kebutuhan dan potensi desa, pemerintah memberikan perhatian khusus melalui berbagai program dan alokasi dana, seperti Alokasi Dana Desa (ADD), Pendapatan Asli Desa (Pades), dan Dana Desa (DD). Desa Tajug, yang terletak di Ponorogo, menjadi fokus penelitian untuk tahun anggaran 2022 (Hardiyanto, 2018). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu instrumen kebijakan yang telah diperkenalkan pemerintah untuk memberikan dukungan keuangan langsung kepada desa. Pendapatan Asli Desa (Pades) mencakup sumber-sumber pendapatan yang dapat dihasilkan oleh desa itu sendiri. Sementara itu, Dana Desa (DD) merupakan gabungan dari ADD dan Pades, memberikan desa akses ke dana lebih besar untuk pelaksanaan berbagai program Pembangunan (Ramadani, 2020).

Pentingnya memahami pengaruh ADD, Pades, dan DD terhadap pembangunan desa menjadi krusial dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi ketiga faktor tersebut terhadap proses pembangunan Desa Tajug di Ponorogo pada tahun anggaran 2022. Dengan memahami interaksi antara alokasi dana dan pendapatan desa, diharapkan dapat diidentifikasi potensi dan kendala dalam upaya meningkatkan pembangunan desa secara berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pembangunan desa yang inklusif dan berdaya tahan di Desa Tajug Ponorogo (Purbasari, 2018).

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa dapat

dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah program infrastruktur desa. Program infrastruktur desa bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa terhadap berbagai fasilitas umum dan sarana prasarana. Desa Tajug, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang memiliki anggaran pembangunan desa sebesar Rp1 miliar setiap tahunnya. Anggaran tersebut digunakan untuk berbagai program pembangunan desa, salah satunya adalah program infrastruktur desa (Amilia, 2020).

Berdasarkan data anggaran pembangunan desa Desa Tajug tahun 2022, diperoleh informasi bahwa program infrastruktur desa merupakan program pembangunan desa yang paling banyak menyerap anggaran. Anggaran untuk program infrastruktur desa sebesar Rp700 juta, atau sekitar 70% dari total anggaran pembangunan desa (Amrullah, 2022). Pembangunan jalan desa di Desa Tajug pada tahun 2022 meliputi pembangunan jalan desa sepanjang 5 kilometer. Pembangunan jalan tersebut bertujuan untuk memperlancar akses masyarakat desa ke berbagai fasilitas umum dan sarana prasarana, seperti sekolah, puskesmas, dan pasar. Pembangunan jembatan di Desa Tajug pada tahun 2022 meliputi pembangunan jembatan sepanjang 20 meter. Pembangunan jembatan tersebut bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat desa ke wilayah lain, seperti desa tetangga atau kota. Pembangunan irigasi di Desa Tajug pada tahun 2022 meliputi pembangunan saluran irigasi sepanjang 1 kilometer. Pembangunan saluran irigasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian (Sumenge, 2013).

Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki peran sentral dalam mendukung pembangunan desa, termasuk Desa Tajug di Ponorogo pada tahun anggaran 2022. Berdasarkan data anggaran, ADD menjadi pilar utama penyediaan dana bagi Desa Tajug. Dana ini dialokasikan oleh pemerintah pusat sebagai upaya untuk memberikan dukungan keuangan langsung kepada desa-desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. ADD memungkinkan Desa Tajug untuk melakukan investasi dalam sejumlah sektor pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi

lokal. Dengan adanya alokasi dana ini, Desa Tajug diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan sesuai kebutuhan dan potensi desa (Rahum, 2015).

Secara spesifik, data anggaran Desa Tajug Ponorogo tahun 2022 mencatatkan alokasi dana ADD yang signifikan untuk proyek-proyek pembangunan tertentu. Misalnya, sebagian besar dana ADD mungkin dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan desa, saluran irigasi, dan sarana publik lainnya. Selain itu, sebagian dana ADD juga mungkin digunakan untuk mendukung sektor-sektor strategis lainnya yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat desa. Oleh karena itu, analisis alokasi dana ADD pada tahun anggaran 2022 menjadi kunci dalam memahami sejauh mana kontribusi dana tersebut terhadap pembangunan Desa Tajug di Ponorogo (Irma, 2015).

Pendapatan Asli Desa (PADES) menjadi elemen penting dalam pembiayaan pembangunan Desa Tajug di Ponorogo tahun 2022. Data anggaran tahun 2022 Desa Tajug Pendapatan Asli Desa (PADES) sebesar Rp. 402.243.300 mencerminkan diversifikasi sumber pendapatan desa yang melibatkan potensi lokal. Pades dapat bersumber dari berbagai sektor ekonomi, seperti hasil pertanian, perkebunan, kerajinan lokal, dan potensi ekonomi lainnya yang dimiliki oleh Desa Tajug. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis dan jumlah pendapatan asli desa menjadi kunci dalam merancang kebijakan pembangunan yang berkelanjutan (Yuliawati, 2017).

Dalam konteks Desa Tajug, data pendapatan asli desa tahun 2022 dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif desa dapat memanfaatkan potensi ekonomi lokalnya. Pades tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga dapat menjadi indikator keberlanjutan pembangunan desa. Pemahaman mendalam terhadap jenis usaha atau sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan asli desa dapat menjadi landasan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan pengembangan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari analisis keseluruhan, pemahaman terhadap pola dan perubahan

pendapatan asli desa menjadi relevan dalam mengevaluasi potensi dan hambatan pembangunan Desa Tajug di Ponorogo (Jaryono, & Tohir, 2019).

Dana Desa (DD) menjadi aspek penting dalam mendukung pembangunan Desa Tajug di Ponorogo pada tahun anggaran 2022. Data anggaran tahun 2022 Desa Tajug sebesar Rp. 738.775.000 menunjukkan bahwa Dana Desa (DD) merupakan gabungan dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (Pades). Dana Desa (DD) memberikan fleksibilitas dan ruang gerak yang lebih besar bagi Desa Tajug untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebagai sumber dana yang bersifat lebih mandiri, Dana Desa (DD) memungkinkan desa untuk mengelola keuangannya sendiri dan meningkatkan kemandirian dalam pembangunan, sekaligus menciptakan peluang lebih luas untuk pengembangan ekonomi lokal.

Dalam konteks Desa Tajug Ponorogo tahun 2022, alokasi Dana Desa (DD) dapat menggambarkan arah pembangunan desa tersebut. Data mengenai penggunaan DD dapat mencakup berbagai sektor, seperti peningkatan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, analisis DD menjadi kunci untuk memahami sejauh mana desa dapat memanfaatkan dana ini secara optimal guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tajug (Hidayah, & Wijayanti, 2017).

Pada tahun 2022, Desa Tajug di Ponorogo menjadi sorotan dalam kajian pembangunan desa dengan fokus utama pada alokasi dana desa (ADD), pendapatan asli desa (Pades), dan dana desa (DD). Fenomena tersebut mencerminkan peran sentral ketiga elemen tersebut dalam membentuk landasan keuangan dan kebijakan pembangunan desa. Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai dukungan langsung dari pemerintah pusat menjadi pendorong utama untuk melaksanakan berbagai program pembangunan. Pades, sebagai sumber pendapatan desa yang berasal dari potensi lokal, memberikan warna khas pada keberlanjutan pembangunan

yang sesuai dengan karakter dan potensi Desa Tajug. Sementara Dana Desa (DD) sebagai kombinasi ADD dan Pades memberikan desa lebih banyak kontrol dan kemandirian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Sari, & Abdullah, 2017).

Fenomena ini mencerminkan Desa Tajug menjadi subjek penelitian yang menarik dalam tahun anggaran 2022, menjadi semacam laboratorium eksperimental untuk mengurai dinamika kompleks antara kebijakan pusat dan potensi lokal dalam mengarahkan pembangunan desa. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana alokasi dana, pendapatan asli, dan manajemen dana desa berpengaruh terhadap progres pembangunan di tingkat lokal. Dengan menggali lebih dalam, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap pola-pola yang mendalam mengenai cara kebijakan dan sumber daya lokal bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tajug. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada konteks lokal Desa Tajug, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih luas terkait dengan pengembangan kebijakan pembangunan desa di tingkat nasional. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan berharga kepada pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembangunan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan. Fenomena ini dapat menjadi cermin bagi bagaimana interaksi antara kebijakan pusat dan potensi lokal dapat membentuk jalannya pembangunan, memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan kompleks antara faktor-faktor tersebut.

Memilih Desa Tajug di Ponorogo sebagai objek penelitian untuk analisis pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD), Pendapatan Asli Desa (PADES), dan Dana Desa (DD) terhadap pembangunan desa didasarkan pada beberapa alasan yang kuat. Pertama, Desa Tajug memiliki data yang lengkap dan dapat diakses dari kantor Desa Tajug mengenai jumlah pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp. 149.500.000, Pendapatan Asli Desa (PADES) sejumlah Rp. 402. 243.300, dan penapatan Dana Desa (DD) Rp. 738.775.000 anggaran tahun 2022 Desa

Tajug beserta dengan realisasinya, serta berbagai indikator pembangunan desa yang relevan untuk penelitian. Kedua, karakteristik khusus Desa Tajug, seperti pertumbuhan pembangunan yang signifikan dan keunikan dalam pengelolaan dana, membuatnya menarik untuk diteliti. Ketiga, Desa Tajug dianggap sebagai representasi yang baik dari desa-desa lain di Ponorogo, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pengelolaan dana desa dalam konteks pembangunan. Selain itu, desa ini sedang dalam fase penting dari pengembangannya, di mana evaluasi dan analisis pengaruh dana desa sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan dan strategi pembangunan ke depan. Dukungan atau kerjasama yang baik antara peneliti dengan pemerintah Desa Tajug juga memudahkan proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian. Terakhir, pendekatan atau inisiatif unik dalam penggunaan dana desa di Desa Tajug bisa memberikan wawasan baru dan inovatif mengenai pengelolaan dana desa di Indonesia. Dengan alasan-alasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang komprehensif, relevan, dan bermanfaat tidak hanya bagi Desa Tajug, tetapi juga bagi desa-desa lainnya dan para pengambil kebijakan di tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk merinci dampak konkrit dari kebijakan dan alokasi sumber daya, memberikan contoh nyata bagaimana perubahan dalam manajemen dana desa dapat menghasilkan perubahan positif atau sebaliknya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang konkret dan relevan untuk memajukan pembangunan desa tidak hanya di Desa Tajug tetapi juga sebagai panduan umum untuk wilayah-wilayah serupa di seluruh negeri.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Habibah, 2017) pada penelitian tersebut menggunakan lima variabel pendapatan asli desa (PADES), dana desa (DD), alokasi dana desa (ADD), bagi hasil pajak dan retribusi (X) dan belanja desa bidang pendidikan (Y). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat

variabel yaitu alokasi dana desa (ADD), pendapatan asli desa (PADES) dana desa (DD) (X), dan pembangunan desa (Y). Pada penelitian (Habibah, 2017) menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENGARUH ALOKASI DANA DESA ( ADD), PENDAPATAN ASLI DESA (PADES), DAN DANA DESA (DD) TERHADAP PEMBANGUNAN DESA (Studi Pada Presepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Anggaran Desa Tajug Ponorogo Tahun 2022)**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa penjelasan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap pembangunan desa ?
2. Apakah Pendapatan Asli Desa (PADES) berpengaruh terhadap pembangunan desa ?
3. Apakah Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap pembangunan desa ?
4. Apakah Alokasi Dana Desa ADD, Pendapatan Asli Desa PADES, dan Dana Desa DD secara simultan berpengaruh terhadap Pembangunan Desa ?

## **1.3 Tujuan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan beberapa penjelasan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap pembangunan desa.
- b) Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADES) terhadap pembangunan desa.



c) Untuk mengetahui pengaruh Dana Desa (DD) terhadap pembangunan desa.

d) Untuk mengetahui pengaruh Dana Desa (DD), Asli Desa (PADES) dan Dana Desa (DD) secara simultan terhadap pembangunan desa.

## 2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini berharap dapat di gunakan untuk menambah referensi bahan penelitian lanjutan yang lebih di masa yang akan datang.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan terkait dengan instansi pemerintah. Dan penelitian ini dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan referensi bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian yang serupa sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutn

